

EDUKASI PENCEGAHAN *BULLYING* PADA SISWA SD NEGERI 01 DESA BODAS KECAMATAN WATUKUMPUL

Hilma Zakiah^{1✉}, Mutia Rahmi Mualina², Noviana Misyam³, Roikha Wardah⁴, Maulida Lizza Alwiana⁵, Annisa Nuri Aji⁶, Ahmad Andi Riyanto⁷, Erni Sulitiawati⁸, Naila Anis⁹, Hesti Rokhimah¹⁰, Samsul Bahri¹¹, Muhamad Rasyid Ghani¹², Hendri Hermawan Adinugraha¹³

Email Korespondensi: hilmazakia16@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6,7,13}UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

^{8,9}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

^{10,11,12}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Bullying merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang, tindakan tersebut dapat mengakibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sehingga dapat menjadikan korban bullying merasa trauma. Tindakan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Bullying tidak hanya terjadi di kalangan anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah saja, namun juga dapat terjadi pada orang dewasa. Akan tetapi tindakan bullying biasanya terjadi pada anak-anak yang masih sekolah dan sering terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya tindakan bullying maka perlu adanya sosialisasi pada anak-anak mengenai stop bullying. Dalam kegiatan sosialisasi membahas mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying dampak bullying, tanda-tanda bullying, dan cara mencegah terjadinya bullying. Kemudian diakhir kegiatan sosialisasi melakukan kegiatan fun games dengan mengecap telapak tangan dengan cat lalu ditempelkan ke tempat yang sudah disediakan.

Kata Kunci : Edukasi, Bullying, Sekolah.

BULLYING PREVENTION EDUCATION FOR STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 01 BODAS VILLAGE, WATUKUMPUL DISTRICT

Abstract

Bullying is an act of violence that is done intentionally by someone, this act can result in an imbalance of power so that it can make the victim of bullying feel traumatized. This act can be done individually or in groups. Bullying does not only occur among children who are still in school, but can also occur in adults. However, bullying usually occurs in children who are still in school and often occurs in the school environment. Therefore, to prevent bullying, it is necessary to provide socialization to children about stopping bullying. In the socialization activity, discussing the definition of bullying, types of bullying, the impact of bullying, signs of bullying, and how to prevent bullying. Then at the end of the socialization activity, fun games were carried out by stamping the palms of the hands with paint and then sticking them to the place that had been provided.

Keywords: Education, Bullying, School.

Pendahuluan

Bullying merupakan perilaku kekerasan yang terjadi di kalangan anak usia sekolah dan dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan ketidakseimbangan kekuasaan, sehingga membuat orang merasa frustrasi, trauma, dan tidak berdaya.

Perilaku ini diulangi secara langsung atau tidak langsung oleh individu atau kelompok dalam kurun waktu tertentu (Pertiwi et al., 2021). Faktor penyebab terjadinya *bullying* pada anak antara lain kelas, jenis kelamin, balas dendam atau kecemburuan, peran kelompok atau teman sebaya, dan perbedaan pengetahuan yang turut mempengaruhi munculnya perilaku tersebut.

Bullying tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja. Saat ini, *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak sering terjadi di sekolah. Sekolah, yang seharusnya menjadi tempat belajar dimana anak-anak dapat menentukan masa depan mereka, malah dijadikan sebagai tempat bagi anak-anak untuk menindas teman-temannya yang lebih lemah. Jika hal ini dibiarkan, maka akan berdampak serius baik bagi pelaku maupun korbannya (Ambarini et al., 2018). Negara berkembang, hal ini mengarah pada implementasi dan tentunya

menimbulkan dampak baru yang positif. Khususnya di Indonesia, dinamika hukum yang aktif akan menjadikan kemajuan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari sistem hukum nasional.

Terdapat empat macam *bullying* yang dapat terjadi yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *cyberbullying*. Keempat macam *bullying* sangatlah perlu diwaspadai dan ditanggulangi selain mempunyai berdampak bagi korban *bullying* juga berdampak pada pelaku sehingga perlu dicegah sedini mungkin kepada siswa agar tidak melakukan tindakan *bullying* (Tim Redaksi Majalah Tebuireng, 2024). Berikut penjelasan dari keempat macam *bullying*:

Pertama, *bullying* fisik adalah tindakan atau perilaku *bullying* yang berkaitan dengan fisik, seperti memukul, menampar, menyikuk, menghantam, mendorong, mendesak, menendang, menjegal, merusak barang-barang yang dimiliki, menyiram kepala seseorang, mencubit, menyerang dengan ludah, memasukkan seseorang dengan paksaan, dan mengancam dengan bahasa tubuhnya (Fatimatuzzahro, 2023).

Kedua, *bullying* verbal adalah tindakan *bullying* dengan melibatkan

bahasa lisan, seperti ejekan, godaan, makian, dan lainnya. *Bullying* verbal termasuk *bullying* yang dampaknya tidak terlihat secara langsung sehingga sangat sulit untuk memastikan bahwa seseorang tersebut melakukan atau menjadi korban *bullying* verbal (Izza & Wahyuningsih, 2020).

Ketiga, *bullying* relasional adalah tindakan *bullying* dengan cara melemahkan harga diri seseorang secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan dan penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang mengejek. Tindakan tersebut dilakukan untuk memutuskan relasi atau hubungan seseorang (Rahmi et al., 2023).

Keempat, *cyberbullying* adalah tindakan mengintimidasi, menyakiti atau mengganggu seseorang yang menimbulkan rasa tertekan dengan memanfaatkan teknologi internet. Pelaku *cyberbullying* biasanya identitasnya dapat disembunyi. Dan pemicu tindakan *cyberbullying* yaitu dendam yang tidak terbalaskan sehingga mengakibatkan pelaku melakukan berbagai cara untuk menyelesaikannya (Rizkiyanto et al., 2024).

Bullying dapat berdampak pada psikologis siswa yaitu siswa yang menjadi korban *bullying* akan sulit bersosialisasi pada lingkungan sekitar, hilangnya rasa percaya diri, sulit berkonsentrasi saat belajar, akan merasa terancam, rendah diri hingga tidak mau sekolah (Oktaviani & Ramadan, 2023). Selain berdampak pada psikologis *bullying* berdampak juga pada fisik bagi korban yaitu korban *bullying* akan sering mengalami kecemasan akibat stress sehingga akan menyebabkan masalah kesehatan seperti akan lebih sering sakit, gangguan pencernaan dan masalah sekolah lainnya (K, 2023).

Bullying juga berdampak pada pelaku yaitu pelaku akan mempunyai perilaku yang lebih agresif dan impulsif, memiliki rasa percaya yang tinggi, tidak merasa takut jika melakukan kekerasan, mempunyai watak yang keras, akan mempunyai rasa ingin selalu mendominasi dari orang lain, dengan melakukan tindakan tersebut pelaku merasa mempunyai kekuasaan, mempunyai perilaku menjadi mudah marah, akan berpotensi untuk menjadi kriminal, mempunyai sikap kasar, dan akan beresiko mudah tersangkut masalah hukum (Herman & Christanti, 2024).

Berdasarkan program kerja yang dilaksanakan pada 22 Agustus 2024, di SD Negeri 01 Desa Bodas bahwa di laksanakan program kerja yaitu sosialisasi Edukasi Pencegahan *Bullying*, selain itu terdapat pula perlakuan *bullying* sesama peserta didik contohnya pada *bullying* verbal seperti saling mengejek nama orang tua, mengucap kata-kata kasar dan kurang sopan ketika peserta didik lainnya telat merespon interaksi yang sedang terjadi. Dari penjelasan diatas, dapat diuraikan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain program stop *bullying* di SD Negeri 01 Desa Bodas.

Metode Pelaksanaan

Bagian metode pelaksanaan berisi paparan tentang tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau menggambarkan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan siswa, termasuk bahasa yang digunakan dalam berinteraksi dengan sesama teman sebaya untuk menganalisis data dan penulisan berbentuk paragraf. Kegiatan penyuluhan stop *bullying* ini disampaikan pada siswa kelas 4, 5, 6 SD Negeri 01 Desa Bodas sebanyak 24 orang pada tanggal 22 Agustus 2024.

Tahapan pelaksanaan sosialisasi edukasi stop *bullying* dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan pembuka yang mana diawali dengan pembukaan dan sambutan-sambutan kemudian kegiatan inti dilakukan dengan penyampaian materi mengenai *bullying* dari narasumber dan kegiatan penutup dengan tanya jawab dan kegiatan fun games.

Alat yang digunakan dalam kegiatan edukasi yaitu laptop, lcd dan proyektor, mic dan spiker, dan alat untuk fun games. Aktivitas penyuluhan dilakukan dengan diskusi interaktif menggunakan metode penyuluhan yang interaktif dengan melibatkan siswa. Semua peserta aktif terlibat dan memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi ini, berlangsung pada hari Kamis pagi pukul 10.00, tanggal 22 Agustus 2024 yang bertempat di SDN 01 Desa Bodas tepatnya di dalam ruang kelas. Pada sosialisasi ini, materi *Bullying* disampaikan oleh saudari Hesti Rokhimah dan Saudara Syamsul Bahri. yang pertama kali disampaikan yaitu tentang “apa itu *Bullying*?”. Disampaikan bahwasannya kata lain dari *Bullying* ialah perundungan yang merupakan perilaku agresif yang

melibatkan ketidakseimbangan kekuatan sehingga dapat merugikan orang lain, perilaku ini dapat dilakukan secara berulang kali dan dapat menyebabkan masalah yang serius pada orang yang *di-bully*. Setelah siswa mengetahui tentang pengertian *Bullying*, pemateri menjelaskan kepada siswa mengenai jenis-jenis *Bullying* yang terbagi menjadi 3 jenis, diantaranya *Physical Bullying*, *Verbal Bullying*, *Social Bullying*, *Cyber Bullying*.

Dari jenis tersebut memiliki bentuk tindakan *Bullying* yang berbeda-beda, diantaranya yaitu *Physical Bullying* merupakan perilaku *Bullying* yang dilakukan dengan bentuk antar fisik, seperti halnya memukul, mendorong, atau sikap agresif fisik lainnya. *Verbal Bullying* merupakan tindakan *Bullying* yang dilakukan melalui ucapan atau perkataan, seperti halnya mengutarakan kata-kata ejekan, menghina, dan bentuk bahasa olokan lainnya.

Social Bullying merupakan suatu tindakan yang melibatkan banyak orang untuk menjatuhkan nama baik orang lain. Seperti halnya mengucilkan, menyebarkan hoaks, dan mempermalukan didepan public. *Cyber Bullying* adalah tindakan *Bullying* dengan menggunakan platform digital untuk melecehkan atau

mempermalukan orang lain secara berulang-ulang.

Setelah siswa mengetahui jenis *Bullying*, pemateri menjelaskan dampak *Bullying*. Menurut pemaparan pemateri bahwa dampak *Bullying* tidak hanya menimpa pada korbannya saja, namun juga akan berdampak kepada pelaku *Bullying*. Dampak *Bullying* bagi korban yaitu dapat meningkatkan resiko depresi, kecemasan, sulit tidur, penurunan prestasi akademik dan dalam kasus yang parah sehingga dapat menyebabkan korban melakukan bunuh diri.

Begitu juga, bagi pelaku *Bullying* dapat berdampak pada resiko yang lebih tinggi, sehingga dapat mengalami masalah akademis dan perilaku kekerasan dikemudian hari. Setelah mengetahui dampak dari *Bullying*, siswa juga perlu mengetahui tanda-tanda dari *Bullying* yaitu penarikan diri dari interaksi sosial atau mnegasingkan diri, cedera atau kehilangan harta benda yang tidak dapat dijelaskan, perubahan suasana hati, perilaku, tidur, atau nafsu makan berkurang. Dan yang terakhir menghindari situasi tertentu seperti halnya tidak ada keinginan untuk sekolah.

Setelah mengetahui tanda-tanda dari *Bullying*, pemateri menjelaskan cara

pengecanaan *Bullying* kepada siswa yaitu dengan memiliki rasa percaya diri, saling memahami dan menerima perbedaan setiap individu di lingkungan sekitarnya, mengembangkan budaya relasi atau pertemanan yang positif, saling mendukung satu sama lain, menciptakan rasa empati antar sesama dan tidak mengucilkan teman yang dibully.

Pada akhir kegiatan sosialisasi, pemateri memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut maka siswa tersebut mendapatkan *reward* (gambar 2). Untuk sedikit menghilangkan kejenuhan siswa pada kegiatan sosialisasi, para mahasiswa mengarahkan siswa-siswi untuk keluar ruangan, lalu dibagikan doorprize satu persatu. Setelah itu siswa-siswi diarahkan ke suatu tempat guna melakukan kegiatan fun games.

Kegiatan fun games sendiri dipandu oleh saudari Erni Sulistiawati, yang mana siswa-siswi diarahkan untuk berbaris satu persatu, kemudian siswa-siswi memilih warna cat yang diinginkan dan menempelkan tangannya ke tempat cat yang sudah disediakan, kemudian menempelkan tangannya ke banner yang

sudah disediakan, lalu dilengkapi dengan nama serta tanda tangan mereka (gambar 3).



Gambar 1. Sosialisasi Edukasi Stop Bullying



Gambar 2. Penyerahan Reward



Gambar 3. Fun Games

Kegiatan sosialisasi stop *bullying* ini dilaksanakan untuk mencegah terjadinya perundungan antar teman di lingkungan sekolah yang dilakukan secara terus-menerus. *Bullying* dapat berdampak pada fisik maupun psikis bagi korban dan pelaku *bullying*. *Bullying* biasanya berkaitan dengan tindakan penindasan yang dapat menyakiti perasaan orang lain maupun dapat melukai orang lain jika *bullying* yang dilakukan *bullying* fisik.

Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi stop *bullying* diharapkan agar siswa mampu mengetahui dan memahami dampak-dampak dari *bullying* baik untuk korban maupun pelaku. Pemberian materi mengenai stop *bullying* pada siswa juga salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tindakan perundungan yang terjadi di sekolah dengan memberitahu kepada siswa bagaimana cara mencegah agar tidak terjadi perundungan antar teman. Dan menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Hasil yang dicapai dari kegiatan sosialisasi stop *bullying* adalah pemahaman dari siswa dengan memberikan contoh-contoh perbuatan-perbuatan apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh siswa agar bisa lebih dipahami.

Hasil dari diadakannya kegiatan sosialisasi edukasi stop *bullying* ini adalah siswa menjadi paham dan mengetahui bahwa tindakan *bullying* itu sangat berbahaya baik itu bagi pelaku dan korban. Sehingga dengan pemahaman tersebut siswa tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang merujuk pada tindakan *bullying*.

Sekolah juga berperan aktif agar menciptakan lingkungan sekolah yang aman dari tindakan *bullying*. Pemberian motivasi dan edukasi mengenai *bullying* juga dilakukan oleh sekolah sehingga tindakan *bullying* tidak dilakukan oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kesimpulan dan Saran

Adanya pelaksanaan sosialisasi stop *bullying* ini dapat disimpulkan bahwa tindakan *bullying* dapat terjadi di manapun, kapanpun dan dilakukan oleh siapapun itu tidak hanya terjadi di kalangan anak-anak saja. Usaha yang dilakukan dalam mengurangi tindakan *bullying* adalah memberikan pemahaman kepada siswa bahwa bahayanya tindakan *bullying* yang dapat menyebabkan depresi hingga bunuh diri bagi korban.

Daftar Pustaka

- Ambarini, R., Indrariansi, E. A., & Zahraini, A. D. (2018). Antisipasi Pencegahan Bullying Sedini Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini. *Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara*, 2(2).
- Fatimatuzzahro, A. (2023). *Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying*. Stiletto Book.
- Herman, V. A., & Christanti, C. N. (2024). *Stio Bullying! Siapa Takut!* Penerbit ANDI.
- Izza, N. Y., & Wahyuningsih, S. (2020). *Web Series Dan Bullying Memahami Representasi Bullying Dalam Web Series Melalui Analisis Semiotik*. CV. Adanu Abimata.
- K, C. (2023). *Mengenal Jenis-Jenis Bullying dan Bagaimana Mencegahnya*. Cahaya Harapan.
- Oktaviani, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3).
- Pertiwi, I., Herlina, & Utami, G. T. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Rahmi, S., Sovayunanto, R., Febriyanti, F., & Dirmawan, S. (2023). *Panduan Bimbingan dan Konseling kelompok dengan Teknik Psikodrama*. Syiah Kuala University Press.
- Rizkiyanto, E., Sudewo, F. A., & Rizkiyanto, K. (2024). *Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Cyberbullying melalui Media Elektronik*. Penerbit NEM.
- Tim Redaksi Majalah Tebuireng. (2024). Belajar Mencegah Bullying dan Kekerasan dari Pesantren Tebuireng. In *Pendidikan yang Menyenangkan, Bukan Menyeramkan: Majalah* (p. 15). Majalah Tebuireng